



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN  
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN SEPAKBOLA  
DI SEMARANG**

Diajukan untuk memenuhi sebagian  
persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :  
**OKI FIKRIYANSAH**  
**NIM : L201958921**

Periode 72  
September 2000 – Desember 2000

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2000**

# **BAB I**

## **PENADAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengembangan Sumber Daya manusia melalui olahraga diharapkan mampu menciptakan manusia Indonesia yang produktif, jujur, sportif dan memiliki semangat dan daya juang serta daya saing yang tinggi. Melalui prestasi olahraga sebagai penerminan prestasi bangsa, nama bangsa dan negara menjadi harum di dunia sehingga meningkat pula martabat bangsa

Dalam GBHN 1993, tentang kebijaksanaan sektor olahraga, antara lain meliputi arah pembangunan sektor olahraga, penciptaan budaya berolahraga, dan iklim yang sehat yang mendorong peran serta aktif masyarakat, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan pengembangan sistem pembinaan secara professional. Untuk mencapai sasaran dan kebijaksanaan sektor olahraga, perlunya pembinaan olahraga prestasi, antara lain olahraga sepakbola yang merupakan olahraga yang paling populer dan diminati di Indonesia.

Pembinaan sepakbola pada dasarnya ditujukan kepada terbentuknya tim nasional yang tangguh dengan prestasi yang membanggakan bangsa dan negara. Pembinaan dilakukan dengan berdasarkan dan berlandaskan pada trikerangka sistem pembinaan sepakbola yaitu pembinaan pemain, pembinaan klub dan pembinaan kompetisi. Semakin membaiknya atmosfir persepakbolaan Indonesia dan keberhasilan Tim Nasional PSSI sebagai perwujudan persepakbolaan Indonesia menjuarai Piala Kemerdekaan tahun 2000, memberikan titik terang bagi pembinaan sepakbola Indonesia.

Pada tahun 1981 PSSI mengeluarkan program PPSN (Pola pembinaan Sepakbola Nasional). Melalui program ini, dasar pembinaan digariskan secara pasti yakni, menangkok dan mengembleng bibit unggul dan pembinaan disentralisasi. Dari program tersebut Direktorat Keolahragaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga Depdikbud bekerjasama dengan KONI, dan Pemerintah Daerah memprogramkan pembibitan persepakbola melalui Pusdiklat sepakbola untuk membina persepakbola berbakat yang tersebar diberbagai propinsi. Pendirian pusdiklat ini

dimaksudkan untuk menampung, menyalurkan dan membina pendidikan dan prestasi pemain berbakat.

Fenomena banyaknya sekolah-sekolah sepakbola sebagai tempat pembinaan pemain-pemain muda sepakbola yang menjamur disetiap propinsi di Indonesia merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan prestasi persepakbolaan Indonesia. Sekolah sepakbola sangat diperlukan untuk mencetak pemain-pemain berbakat, akan tetapi sekolah sepakbola. Dengan kondisi sekolah sepakbola yang demikian, proses kegiatan pembinaan untuk mencetak pemain-pemain berbakat tidak dapat berjalan dengan baik dan sekolah sepakbola yang ada sekarang kurang mampu menjamin kelangsungan pendidikan dan latihan pemain. Kebutuhan sarana berupa pusat Pendidikan dan Latihan Sepakbola yang dapat menampung proses kegiatan pembinaan pemain dengan baik sangat diperlukan guna menampung, menyalurkan serta membina pendidikan dan prestasi pemain-pemain muda yang akhirnya memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi persepakbolaan nasional.

Kebijaksanaan Pemerintah mengenai otonomi daerah, menjadikan daerah-daerah di Indonesia ingin menonjolkan fanatisme kedaerahan dengan mengeksploitasi potensi-potensi di daerah masing-masing di semua bidang termasuk olahraga. Jawa Tengah yang merupakan salah satu propinsi di Indonesia, memiliki potensi berupa pemain-pemain muda yang berpotensi dan berbakat. Keberhasilan Jawa Tengah menjuarai Piala Haornas, lambing kejuaraan sepakbola di bawah umur 15 tahun sebanyak empat kali dipanggilnya 7 pemain-pemain muda Jawa Tengah oleh PSSI untuk memperkuat Tim Nasional PSSI U-16 pada kejuaraan Asia 2000 di Nagoya Jepang merupakan indikator terdapatnya potensi berupa pemain muda yang perlu dibina dan dikembangkan yang pada akhirnya memberi kontribusi pemain sepakbola dengan kemampuan teknik dan kesiapan mental serta fisik yang memadai untuk akhirnya dapat meningkatkan prestasi persepakbolaan nasional.

Jawa Tengah memiliki 85 sekolah sepakbola yang aktif membina pemain-pemain muda. Sekolah-sekolah sepakbola yang beranggotakan pemain-pemain muda yang kebanyakan usia pelajar kurang mampu menjamin pendidikan dan kelangsungan pendidikan dan latihan pemain tersebut.

Untuk mengelola potensi-potensi tersebut secara optimal, diperlukan sarana olahraga yang secara kualitas dan kuantitas mampu mendukung proses pengelolaan potensi-potensi tersebut dan mampu menjamin kelangsungan pendidikan dan latihan pemain-pemain muda tersebut. Sarana olahraga tersebut adalah sarana pembinaan pemain-pemain muda berupa Pusat Pendidikan dan Latihan Sepakbola. Dengan tersedianya sarana yang memungkinkan proses pembinaan pemain berjalan dengan baik, maka pemain-pemain muda berbakat dan berpotensi dapat dipantau, dibina dan dikembangkan sejak dini.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menyusun landasan konseptual dan program dasar untuk perencanaan dan perancangan fisik Pusat Pendidikan dan Latihan Sepakbola di Semarang.

Sedangkan sasaran dari pembahasan ini adalah merencanakan sebuah lingkungan pemusatan pembinaan sepakbola bagi pemain-pemain muda dengan sarana dan kelengkapan yang memungkinkan berjalannya proses pembinaan dengan baik serta mampu menjamin pendidikan pemain-pemain muda tersebut.

## **1.3 Lingkup Pembahasan**

Sesuai dengan judul di atas, maka yang diambil menjadi topik utama di dalam pembahasan ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan proses kegiatan pembinaan sepakbola pemain-pemain muda, dengan pembahasannya dititikberatkan pada masalah-masalah disiplin arsitektur sebagai bahan masukan, pertimbangan dan perbandingan dalam perencanaan fisik nantinya. Hal di luar disiplin arsitektur apabila mendasari faktor-faktor perencanaan maka dilakukan asumsi-asumsi disesuaikan dengan kemampuan tanpa pembuktian yang mendalam sesuai dengan disiplin yang bersangkutan.

## **1.4 Metode Pembahasan**

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif yang dilakukan cara mengumpulkan data primer dan sekunder untuk dianalisa, disintesa dan disimpulkan

sebagai dasar perencanaan dan perancangan. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara studi literatur, wawancara dan observasi lapangan.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I           Pendahuluan**

Membahas latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan serta sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penulisan.

### **BAB II           Tinjauan Umum**

Pada bab ini diuraikan mengenai tinjauan persepakbolaan Indonesia dan Jawa Tengah. Pada bab ini berisi tinjauan pusat pendidikan dan latihan sepakbola yang meliputi pengertian, fungsi dan tujuan, pelaku dan kegiatan serta struktur organisasi dan petunjuk penyelenggaraan dan perumusan masalah. Dalam bab ini juga tinjauan mengenai studi banding terhadap objek yang memiliki keterkaitan dengan pusdiklat sepakbola.

### **BAB III          Tinjauan Khusus**

Berisi tinjauan tentang kota Semarang sebagai lokasi pusdiklat sepakbola serta tinjauan mengenai Pusat Pendidikan dan Latihan Sepakbola di Semarang.

### **BAB IV          Batasan dan Anggapan**

Pada bab ini berisi tentang batasan dan anggapan yang diperlukan bagi perencanaan pusat pendidikan dan latihan sepakbola. Batasan yang dimaksud adalah untuk membatasi permasalahan dan lingkup bahasan yang hanya berkaitan dengan perencanaan pusat pendidikan dan latihan sepakbola tersebut, sehingga memerlukan anggapan untuk bisa dimungkinkannya perencanaan dan perancangan pusat pendidikan dan latihan sepakbola di Semarang.

**BAB V Pendekatan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan**

Berisi tentang tinjauan pendekatan program yang meliputi tujuan dan analisa berbagai aspek perencanaan, pendekatan standar untuk mendapatkan program ruang, pendekatan pemilihan lokasi dan tapak serta implementasi pendekatan tema arsitektur.

**BAB VI Konsep dan program Dasar Perencanaan dan Perancangan**

Berisi tentang keputusan dari hasil pendekatan sebelumnya yang dirumuskan menjadi program dasar perencanaan dan perancangan pusat pendidikan dan latihan sepakbola di Semarang.